

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa dimana remaja sedang mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis (Eswi, 2012). Jumlah remaja di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik tahun 2009, kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22% dari jumlah penduduk, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan. Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Depkes) Republik Indonesia tahun 2006, remaja Indonesia berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau sekitar 20% dari jumlah penduduk. Ini sesuai dengan proporsi remaja di dunia, dimana jumlah remaja diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia (Wijaya, 2014).

Masa remaja adalah masa dimana remaja mengalami masa pubertas dan pematangan seksual dengan cepat karena perubahan hormonal yang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun sekunder (Sharma, 2013). Masa remaja merupakan tahap kehidupan dimana orang mencapai proses kematangan emosional, psikososial, dan seksual, yang ditandai dengan mulai berfungsinya organ reproduksi dan segala konsekuensinya. Perkembangan seksual masa remaja ditandai dengan menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria (Yusuf, 2012). Menstruasi merupakan indikator kematangan seksual pada remaja putri. Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktek kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja (Dasgupta, 2008). Keluhan gangguan menstruasi pada remaja dan

praktik higienis selama menstruasi yang salah dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang tidak diinginkan seperti penyakit radang panggul dan bahkan infertilitas (Sharma, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 kejadian akibat infeksi alat reproduksi sekitar 4 juta pertahun, 75% ditemukan di negara berkembang dan 15% di negara maju. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah penderita baru sekitar 5 juta pertahun dan terdapat di negara berkembang 80% sedangkan di negara maju 25%. Penyakit yang ditimbulkan dari kurangnya personal hygiene menstruasi yaitu kanker rahim 77%, ISK 68%, gatal-gatal kulit vagina 45%, keputihan 40%, radang pada permukaan vagina 35% dan demam 15% (Rohima, 2016).

Berdasarkan survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), pada tahun 2010 tingkat kejadian infeksi alat reproduksi mencapai 20/100.000 dari jumlah penduduk Indonesia sedangkan pada tahun 2015 terjadi peningkatan sekitar 60/100.000 terinfeksi alat reproduksi. Artinya, setiap tahun selama periode 2010-2015 terjadi peningkatan kejadian infeksi alat reproduksi yang disebabkan kurangnya personal hygiene (Rohima, 2016). Penyebab utama penyakit infeksi saluran reproduksi yaitu imunitas lemah (10%), perilaku kurang hygiene saat menstruasi (30%), dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%) (Rahmatika, 2010).

Selama menstruasi, kebersihan genetalia eksterna perlu mendapat perhatian lebih. Remaja putri menggunakan pembalut untuk menampung darah menstruasi, dipasaran dapat kita temui berbagai macam jenis pembalut dengan kelebihan yang ditawarkan namun tidak semua pembalut aman bagi kesehatan genetalia apalagi remaja putri yang masih suka coba-coba. Kebersihan yang kurang terjaga, pemilihan pembalut yang kurang tepat dan

pemakaian pembalut yang terlalu lama bisa memicu munculnya infeksi, iritasi, atau vaginitis. Keluhan yang sering muncul selama menstruasi antara lain: gatal pada daerah genetalia eksterna, keputihan yang tidak normal, radang pada permukaan vagina hingga radang serviks akibat pemilihan pembalut yang kurang tepat. Infeksi pada genetalia eksterna yang tidak diobati dengan sempurna merupakan faktor resiko terjadinya kanker serviks untuk jangka panjang. Supaya tidak terjadi infeksi atau iritasi pada genetalia eksterna khususnya saat menstruasi maka sejak dini remaja putri perlu tahu tentang hygiene genetalia eksterna yang tepat. Cara perawatan genetalia eksterna sangat penting disosialisasikan pada masa ini, mulai dari cara penggunaan pakaian sehari-hari kemudian perawatan saat menstruasi dan pemilihan penggunaan pembalut. Cara perawatan genetalia eksterna ini bertujuan agar hygiene genetalia dapat dicapai dengan maksimal karena infeksi genetalia cenderung lebih potensial terjadi saat menstruasi (Astarani, 2016).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya penduduk remaja. Penyakit yang dapat terjadi pada daerah kewanitaan akibat tidak menjaga kebersihan adalah berkembangnya bakteri dan jamur pada daerah kewanitaan sehingga menyebabkan gatal-gatal, berbau tidak enak, keputihan, iritasi/luka pada portio (mulut Rahim), hingga hal yang membahayakan yaitu kanker vagina, kanker saluran vagina, kanker Rahim, kanker indung telur hingga penyakit menular seksual (Handayani, 2011).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman, pendidikan, instruksi verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi, media. Masing-masing faktor tidak berdiri sendiri, seringkali merupakan gabungan dari beberapa faktor. Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai

cara misalnya dari media cetak dan media elektronik. Macam-macam dari media cetak adalah poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, sticker dan pamphlet, sedangkan macam- macam dari media elektronik adalah TV, radio, cassette dan *slide*. Baik media leaflet maupun media elektronik seperti tampilan *slide power point* lewat LCD adalah salah satu media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Noorhidayah (2014) pada 61 responden di SMU Negeri 8 Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Banjarmasin di dapatkan hasil bahwa pengetahuan remaja puteri tentang kebersihan pada Genetalia Eksterna sebagian kecil berpengetahuan tidak baik yaitu 3 orang (4,92%), 12 orang remaja puteri (19,67%) memiliki pengetahuan yang kurang dan pengetahuan yang paling banyak yaitu responden dengan pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 27 orang (44,26%).

Hasil penelitian Novianti (2016), pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang positif pada kesadaran tentang kebersihan alat kelamin saat menstruasi dan peningkatan pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin saat menstruasi. Pengetahuan merupakan faktor penentu yang penting untuk mengubah perilaku kesehatan. Remaja yang paham pendidikan kesehatan lebih bisa mengetahui tentang cara merawat kebersihan alat kelamin saat menstruasi dibandingkan dengan remaja yang kurang pendidikan kesehatan.

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada tanggal 5 April 2018 dengan tanya jawab singkat mengenai cara menjaga kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dan akibat tidak menjaga kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi terhadap 10 siswi di SMAN X Banjarmasin diketahui bahwa 7 orang tidak mengetahui cara menjaga

kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dan akibat tidak menjaga kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi di SMAN X Banjarmasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi di SMAN X Banjarmasin ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi di SMAN X.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan siswa SMAN X tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi sebelum diberi pendidikan kesehatan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan siswa SMAN X tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi sesudah diberi pendidikan kesehatan.
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi di SMAN X.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan yang dapat memberikan manfaat khususnya dalam memperbanyak referensi tentang menjaga kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi sekolah dalam pembekalan pendidikan kesehatan, khususnya di SMAN X Banjarmasin tentang menjaga kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai saran dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri dan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Akademi Kebidanan Sari Mulia.

4. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan kesehatan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi pada siswi SMAN X Banjarmasin.